

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN  
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah



**Pembimbing 1 : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
**Pembimbing 2 : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2019M**

## ABSTRAK

Pembelajaran merupakan system atau proses yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dengan tujuan penelitiannya itu untuk mengetahui bagaimana Proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi / penilaian hasil belajar di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Perencanaan pembelajaran yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia. Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa pada saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP yang sudah dipersiapkan sehingga pada saat proses pembelajran berlangsung menjadi efektif dan efisien. Sedangkan untuk evaluasi/penilaian hasil pembelajaran juga sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator Manajemen Mutu pembelajaran dari teori rusman.

Kata Kunci :Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN**  
**Skripsi DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : M FIRDAUS**  
**NPM : 1511030162**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
monaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**DR. H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**DR. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP.196208231999031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs.H. Amirudin, M.Pd.I**  
**NIP.196903051996031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul :“IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG” Disusun oleh M FIRDAUS, NPM : 1511030162, Program studi: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum’at, 26 Juli 2019 pada pukul 11.00 s.d 12.30 WIB di Ruang Sidang.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I**

(.....)

**Sekretaris : Aditia Fradito, M.Pd.I**

(.....)

**PengujiUtama : Dr. H. Subandi, MM**

(.....)

**PengujiPendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

(.....)

**PengujiPendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Hasyr: 18)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas, maka skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Orang tuaku yang luar biasa, Ayahanda Tamzar yang senantiasa mendukung dan memotivasi ku dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibunda Erlis yang terus dan senantiasa mendoakan ku, mencurahkan kasih sayangnya kepada ku dan selalu mendukung ku baik secara moral maupun materil, terima kasih Ayah dan Ibu atas segalanya yang tidak bisa aku sebutkan. Do'a tulus selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan kalian yang telah membesarkanku dengan kasih sayang.
2. Kakak dan adikku tersayang, Rayenza, Ronaldo, Alfahorizon, Okta fines, Luqman Hakim, dan M Ziyad yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, dan doa sehingga studiku dapat terselesaikan. Dan keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya, kalian merupakan karunia terbesar yang Allah SWT berikan kepadaku.
3. Kubanggakan. Untuk teman-teman seperjuangan manajemen pendidikan islam angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Seluruh dosen yang selalu ikhlas memberikan ilmunya sehingga bermanfaat bagiku di dunia dan akhirat.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M FIRDAUS, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Baradatu, Kab. Waykanan pada tanggal 15 Juni 1996, anak kelima dari tujuh bersaudara dengan nama orang tua Ayahanda *Tamzar* dan Ibunda *Erlis*.

Pendidikan dimulai dari SD Tiuh Balak Pasar Baradatu dan diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Baradatu dan diselesaikan pada tahun 2012, dilanjutkan ke SMK YP 17 Baradatu dan diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

M Firdaus  
NPM. 1511030162

## KATA PENGANTAR

Dengan sujud bersimpuh kepadamu ya Allah lisanku berucap Al hamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung** Shalawat serta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, aamiin yarabbal 'alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis hanturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, beserta Bapak Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi arahan demi keberhasilan penulis.



4. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Drs. H. Ma'arifuddin, MZ, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
7. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penulisan ini tentu banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun untuk menjadi sempurna dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Juli 2019  
Penulis

M Firdaus  
NPM. 1511030162

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Masalah .....	10
E. Sub Foku .....	10
F. Rumusan Masalah .....	10
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
H. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Manajemen Mutu Pembelajaran .....	19
1. Pembelajaran .....	19
a. Pengertian Pembelajaran.....	19
b. Prinsip Prinsip Pembelajaran .....	20
c. Landasan Konsep Pembelajaran .....	21
d. Metode Pembelajaran.....	23

2. Mutu Pembelajaran .....	25
3. Manajemen Mutu .....	28
a. Pengertian Manajemen Mutu .....	28
b. Fungsi Manajemen mutu di Sekolah.....	29
c. Faktor Kesuksesan Manajemen Mutu .....	30
4. Manajemen Mutu Pembelajaran .....	32
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran.....	35
1. Proses Perencanaan Pembelajaran .....	35
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	37
3. Penilaian Hasil Pembelajaran .....	41
C. Penelitian yang Relevan.....	43
D. Kerangka Berpikir.....	45
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung .....	47
1. Sejarah SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung.....	47
2. Profil SMA AL-azhar.....	48
3. Visi, Misi,dan tujuan.....	48
4. Struktur Organisasi.....	51
5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan .....	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56
1. Proses Perencanaan Pembelajaran .....	56
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
3. Penilaian Hasil Pembelajaran .....	58
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
1. Proses Perencanaan Pembelajaran .....	64
2. Proses pelaksanaan Pembelajaran .....	66
3. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	74
<b>BAB V .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76



B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



## DAFTAR TABEL

	halaman
Table 1.1 : Data Hasil Prasurvey.....	9
Table 1.2 : Sumber Data Penelitian.....	13
Table 3.2 : Data Guru SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung .....	52
Table 3.3 : Data Tenaga Kependidikan .....	55
Table 4.1 : Indikator Manajemen Mutu Pembelajaran.....	62



## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Manajemen Mutu Pembelajaran .....	46
Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	51





## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
lampiran 1 : Kisi Kisi Instrumen Wawancara.....	81
Lampiran 2 : Kerangka Observasi.....	82
Lampiran 3 : Lembar Obsevasi Pembelajaran .....	84
Lampiran 4 : Kerangka Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	86
Lampiran 5 : Kerangka Wawancara dengan Guru .....	87
Lampiran 6 : Kerangka Wawancara dengan Peserta didik .....	88
Lampiran 7 : Dokumentasi Foto Observasi Kegiatan Pembelajaran .....	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah terkait dengan tujuan skripsi ini. dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung adapun uraiannya, yaitu:

#### 1. Implementasi

Kata ‘implementasi’ bersinonim dengan kata ‘pelaksanaan’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai ‘Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal’. Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.<sup>1</sup>

#### 2. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris to manage yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut Karhthryn M. Bartol dan David C.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h.427

Marten Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi yaitu merencanakan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (leading), dan mengendalikan (controlling). Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

### 3. Mutu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).<sup>3</sup>

### 4. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>4</sup> Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

### 5. SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. M.Nur I Sepang Jaya

---

<sup>2</sup> Melayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), h. 1

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 667

<sup>4</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu, h.3



Labuhan Ratu Bandar Lampung, merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pengajaran dan tempat sekaligus penulis mengadakan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang di maksud dalam skripsi ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui proses implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung antara lain:

1. Penulis ingin mengetahui manajemen mutu pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung .
2. Penulis ingin mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori mutu pembelajaran dengan pembelajaran yang di terapkan di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.<sup>5</sup> Saat ini pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi

---

<sup>5</sup> Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung", *Al-Idarah*, Vol 6, No.2 (2016), h.219.

dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia.<sup>6</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”(Q.S. Al-Baqarah ayat 148).<sup>7</sup>

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan out put yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien.

Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya

<sup>6</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Aar-ruzz Media, 2011) h.19.

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006) h.23.

menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.<sup>8</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada semua mutu pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah. Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.<sup>9</sup>

Praktik manajemen mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, kadang-kadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Penyebab kegagalan mencapai mutu pendidikan yaitu berkenaan dengan rendahnya kemampuan mendesain kurikulum, sistem dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kurangnya sumber, pengembangan staf yang tidak memadai dan lingkungan kerja tidak menunjang.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada

---

<sup>8</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bansung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h.3.

<sup>9</sup> Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.17.

mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa. Pembelajaran adalah sesuatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa dikelas (classroom management activities), mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa secara karakteristik masing-masing individu.<sup>10</sup>

Pembelajaran merupakan proses internal peserta didik dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi pendidik, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran. Namun kondisi pembelajaran saat ini masih sangat lemah. Hal ini pernah diungkapkan oleh Wina Sanjaya :Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta

---

<sup>10</sup> Sorby Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil* (Lombok: Holistica, 2013) h.31

didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.<sup>11</sup>

Benyamin bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Esensi belajar dengan demikian adalah adanya perubahan sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Jika belajar merupakan proses perubahan, maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar-mengajar. Secara teknis menurut Uhar Suharsaputra pembelajaran merupakan terjemahan dari *intruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran, tidak mengherankan jika dalam praktiknya sering kali terjadi penyamaan atau saling mengganti penggunaan konsep pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual.<sup>12</sup>

Hasil studi Xaviery menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatar-belakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbukan motivasi siswa. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa, melainkan pribadi yang mengajar atau mengkurui

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) h.1.

<sup>12</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Pena Cistria, 2007) h. 5

siswa. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljonodalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu sebagai berikut: Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut:<sup>14</sup> sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengolah suatu situasi. Efeisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesempatan kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai dengan mengerjakan sesuatu dengan benar. Produktivitas pada dasarnya adalah kegiatan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang baik dan lebih banyak.<sup>15</sup>

Jadi mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan

---

<sup>13</sup> *Ibid* h. 6

<sup>14</sup> Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), h.9

<sup>15</sup> *Ibid* h. 10



proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

**Tabel 1.1**  
**Data kelulusan siswa SMA AL-Azhar 3 bandar lampung**  
**melanjutkan ke perguruan tinggi/tidak**

NO	TAHUN	JUMLAH					TOTAL	
	PELAJARAN	PESERTA	KELULUSA	LANJUT KE. PT			JML	
		UJIAN	MURNI	ULAN	SNMPT	PTN/PT	LANJU	
				G	N	S	T	
1	2013 - 2014	291	291		175	109	7	291
2	2014 - 2015	308	308		116	93	15	308
3	2015 - 2016	299	299		183	110	6	299
4	2016 - 2017	376	376		201	160	15	376
5	2017 - 2018	363	363		206	147	10	363

Sumber : *Dokumentasi SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*

Dari data pra survey yang peneliti lakukan pada tabel diatas menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung 5 tahun terakhir ini sudah baik. Dikatakan baik karena dari data di atas tiap tahunnya SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung siswanya lulus 100%. Selain itu SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan keperguruan tinggi melalui jalur dangan (SNMPTN) maupun melalui jalur PTN/PTS, dari seluruh siswa yang lulus hanya 5% siswas aja yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Dari tahun-ketahunnya siswa yang diterima diperguruan tinggi melalui jalur undangan (SNMPTN) semakin meningkat dan lebih banyak dibandingkan yang diterima melalui jalur PTN/PTS. Dari uraian data pra survey di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

#### **D. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih poin implementasi manajemen mutu pembelajaran sebagai fokus masalah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

#### **E. Sub Fokus**

Sub fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Proses perencanaan pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung
2. Proses pelaksanaan pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung
3. Penilaian hasil pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan Skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung?

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan implementasi manajemen mutu pembelajaran.
- b. Secara praktis sebagai bahan acuan dalam membuat pedoman dalam upaya memberikan acuan yang jelas tentang implementasi manajemen pembelajaran. Kemudian penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah

berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>16</sup> Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukanteorinya.<sup>17</sup>

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskandata-data yangdidapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.<sup>18</sup>

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilanganatau angka statistik, melaink dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>19</sup> Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

<sup>17</sup>Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

<sup>18</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

<sup>19</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>20</sup>

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

**Tabel 1.2**  
**Sumber Data Peneliti**

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru/Tenaga Pendidik	3
3	Siswa/Peserta Didik	2

Sumber : *Dokumentasi SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*

<sup>20</sup>Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet.Ke-3, h.54

### 3. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi dilapangan. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa : Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamatai, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>22</sup> Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah proses pembelajaran dikelas, terkait dengan sikap peserta didik dalam belajar dikelas dan pendekatan, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh guru.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.24.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Jakarta:Alfabeta, 2013), h.15.



b. Interview (wawancara)

Interview adalah suatu Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik , yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada reponden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban reponden.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti mengutamakan jenis wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mewawancarai rekan-rekan guru beserta guru yang bersangkutan di SMA Al-Azhar 3 untuk mendapatkan data tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpul data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang bersumber dari sumber-sumber bahan tertulis. Data yang dihimpun antara lain : sejarah singkat berdirinya SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung. Jumlah pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, sarana prasarana serta dokumen yang berkaitan dengan

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.197.

implementasi manajemen mutu pembelajaran SMA Al-azhar 3 Bandar Lampung.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik yang telah dikumpulkan dari sumber data yang telah diperoleh.

#### 4. Teknik analisa data

dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>24</sup>

b. Penyajian data

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 338

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benarmenjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Verifikasi data

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 345

dilakukan dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.<sup>26</sup> Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, (Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 1999).h. 86

<sup>27</sup> *Ibid*, h.330-331

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Mutu Pembelajaran

##### 1. Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi materi hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang siswa.. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk belajar. Menurut Soeharto, dkk dalam bukunya “Teknologi Pembelajaran” mengatakan bahwa pembelajaran berarti memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, 2000:8).<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal*, Vol 84 (2013), h.4–6 <<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>>

## b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Cheader Alwasilah ada beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu:

### 1) Prinsip umum pembelajaran

- a) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- b) Peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan.
- c) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linier sejalan proses kehidupan<sup>29</sup>.

### 2) Prinsip khusus pembelajaran

#### a) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian maka pelajaran yang diterima dari pendidik adalah sia-sia. Bahkan dalam kajian teori belajar terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai kebutuhannya, sehingga termotivasi untuk mempelajari secara serius. Selain dari perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang urgen dalam kegiatan belajar.

---

<sup>29</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.182



## b) Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan keinginan. Belajar pada hakekatnya proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan sadar mengubah perilaku, yang terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran.<sup>30</sup>

## c. Landasan konsep pembelajaran

### 1) Filsafat

Proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Secara filosofis belajar berarti mengingatkan kembali pada manusia mengenai makna hidup yang bisa dilalui melalui proses meniru, memahami, mengamati, merasakan, mengkaji, melakukan, dan meyakini suatu kebenaran sehingga semuanya memberikan kemudahan dalam mencapai segala yang dicita-citakan manusia.

### 2) Psikologi

Perilaku manusia bisa berubah karena belajar, akan tetapi apakah manusia itu memahami perilakunya sendiri, atau menyadari dia harus berperilaku seperti apa jika berada, atau dihadapkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Maka perilaku yang masih dicari inilah dapat dikaitkan dengan kajian dari ilmu Psikologi. Psikologi sebagai ilmu yang

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.148

mempelajari gejala kejiwaan yang akhirnya mempelajari produk dari gejala kejiwaan ini dalam bentuk perilaku-perilaku yang tampak dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar.<sup>31</sup>

### 3) Sisiologi

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Melalui belajar, individu bisa mempelajari lawan bersosialisasi, teman hidup bersama dan mampu membangun masyarakat sampai dengan negara dan bangsa. Jika dalam belajar tanpa arah tujuan pada makna hidup manusia sebagai makhluk sosial, maka belajar akan dijadikan cara untuk saling menguasai, memusnahkan, karena segala sesuatu yang dipelajari, diketahui, dipahami melalui belajar tidak digunakan dalam menciptakan kondisi kedamaian dunia.

### 4) Komunikasi

Pendidikan dan komunikasi ibarat setali tiga uang, yang satu memberikan pemaknaan terhadap yang lainnya. Dalam praktiknya proses belajar atau pembelajaran akan menghasilkan suatu kondisi di mana individu dalam hal ini siswa dan guru, siswa dengan siswa atau interaksi yang kompleks sekalipun pasti akan ditemukan suatu proses komunikasi. Landasan komunikasi ini akan banyak memberikan warna dalam bentuk pendekatan, model, metode, dan strategi pembelajaran, serta pola-pola inovasi pembelajaran.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.130

## 5) Teknologi

Pembelajaran erat kaitannya dengan penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran yang komprehensif harus memerhatikan perbedaan interest siswa, di mana siswa ada yang tipe auditif, visual dan kinestetik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan menjembatani keempat minat siswa tersebut, sehingga pembelajaran lebih akomodatif dan menyenangkan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran, mulai dari yang sederhana, seperti gambar, foto, lukisan sampai kepada yang menggunakan teknologi canggih seperti, LCD proyektor, penggunaan komputer dalam pembelajaran seperti e-learning, pembelajaran online, pembelajaran berbasis komputer (CB1 dan CAI).<sup>32</sup>

### d. Metode Pembelajaran

Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi

3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Strategi pengorganisasian
2. Strategi penyampaian
3. Strategi pengelolaan

Strategi pengorganisasian metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti peilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h.132

dan lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.

a) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berikisar pada satu konsep, atau prosedur, atau prinsip. Strategi makro mengacu pada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, atau prosedur, atau prinsip sedangkan strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis, dan rangkuman isi pembelajaran (apakah itu konsep, prosedur, atau prinsip) yang saling berkaitan

b) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekurangnya ada dua fungsi dari strategi ini, yaitu (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si belajar, dan (2) menyediakan informasi

kerja atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk menyampaikan untuk kerja (seperti latihan).

Paling tidak, ada lima cara mengklasifikasi media untuk mempreskripsikan strategi penyampaian:

- 1) Tingkat kecermatan dalam menggambarkan sesuatu;
  - 2) Tingkat interaksi yang dapat ditimbulkannya;
  - 3) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya;
  - 4) Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya;
  - 5) Tingkat biaya yang diperlukan.
- c) Strategi Pengelolaan Pembelajaran
- Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara siswa belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi.<sup>33</sup>

## 2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan

---

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.19.

peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: kesesuaian, daya tarik, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai sebagai berikut:<sup>35</sup>

a. Kesesuaian, meliputi :

- 1) Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan.
- 3) Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan.
- 5) Selaras dengan tuntutan zaman.
- 6) Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

b. Daya Tarik meliputi :

- 1) Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
- 2) Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.
- 3) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
- 4) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
- 5) Keterandalan yang tinggi.
- 6) Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

---

<sup>34</sup> Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7

<sup>35</sup> Suaedi Hammodo Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor: IPB Press, 2016), 2016), h. 9

7) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Efektivitas meliputi :

- 1) Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan.
- 2) Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
- 3) Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihindari usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik masyarakat dan pemerintah).

d. Efisiensi meliputi :

- 1) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik.
- 2) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
- 3) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.
- 4) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan.
- 5) Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.

e. Produktivitas meliputi :

- 1) Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
- 2) Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
- 3) Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.
- 4) Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.



### 3. Manajemen Mutu

#### a. Pengertian Manajemen Mutu

Deming, Sallis (1993) mengatakan bahwa manajemen mutu merupakan seperangkat prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Tenner dan De Toro (1992) mengatakan bahwa manajemen mutu itu sendiri merupakan satu cara dalam mengolah suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka : 1) memenuhi kebutuhan pengguna secara konsisten dan 2) mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi.<sup>36</sup>

Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah. Oleh sebab itu, manajemen mutu sekolah dapat dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumberdaya sekolah, dengan mengarahkan semua orang yang terkibatkan didalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan dan / atau jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.<sup>37</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu disekolah adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan disekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan memnuhi harapan pelanggan pendidikan

---

<sup>36</sup> Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.5.

<sup>37</sup> *Ibid*, h.7

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelanggan pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan pelanggan external. Pelanggan internal adalah para guru dan kariyawan sekolah sedangkan pelanggan eksternal adalah pelajar, orang tua, masyarakat dan lain-lain.<sup>38</sup>

b. Fungsi Manajemen Mutu di Sekolah

Menurut sallis “peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi lembaga yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akutabilitas yang baik. Lembaga-lembaga harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didiknya. Kutipan tersebut ingin memberitahukan bahwa persoalan manajemen mutu merupakan hal krusial bagi sekolah untuk menunjukkan akuntabilitasnya terhadap masyarakat pengguna”.

Field menyebutkan tujuh fungsi manajemen mutu didalam sekolah :<sup>39</sup>

1. Memperkuat organisasi sekolah dan memberikan peta jalan atau arah pendahuluan;
2. Menolong kita untuk dapat bekerjasama dengan kelompok dan bukan musuh;
3. Meningkatkan partisipasi setiap orang untuk terlibat dalam penyelenggaraan sekolah (siswa,kelas,staf,alumni) dan usaha masyarakat sekolah;
4. Mengarahkan para orangtua dan pelajar pelajar untuk membuat saran-saran kemajuan sekolah;

---

<sup>38</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), h.69.

<sup>39</sup> *Ibid*, h.42

5. Mengarahkan adanya orang tua angkat dan organisasi pelajar dalam membuat standar mutu pendidikan bagi sekolah;
6. Membuat kita bersikap proaktif alih-alih reaktif terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi sekolah;
7. Mengarahkan dan mengendalikan dampak yang kita lakukan terhadap sekolah.

c. Faktor Kesuksesan Manajemen Mutu

Lembaga pendidikan dalam menetapkan manajemen mutu. agar berhasil perlu dirumuskan beberapa prinsip pokok sebagaimana dikemukakan Sharples, dkk., antarlain:petama,tanggungjawab dan dukungan (commitment).Komitmen yang dimaksud adalah kami dari pimpinan dari lembaga pendidikan yang dikomunakasikan pada semua pihak dalam lembaga pendidikan tersebut. Setelah itu muncul komitmen dari semua pihak dalam lembaga tersebut. Kedua, pendidikan dan pelatihan (education and training).

Pendidikan dan pelatihan tentang mutu bukan hanya untuk pelaksana atau bagian administrasi, melainkan semua civitas akademika. Pendidikan dan pelatihan ini ditujukan untuk kesiapan menghadapi perubahan dan perbaikan. Ketiga, penerapan dan praktik (application and practice). Keempat, standarisasi dan pengenalan (Standardization and recognition). Manajemen mutu memadukan adanya keseragaman dalam penerapan, sehingga mutu layanan pendidikan yang disampaikan merupakan standar.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta:press, 2012), h. 124.

Menurut Fusco, faktor kesuksesan manajemen mutu dalam sektor pendidikan antara lain: pertama, kepemimpinan yang kuat. Kedua, perbaikan sistem secara berkesinambungan, ketiga, metode statistik, yang dimaksud di sini bahwa setiap personel yang melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta. Keempat, memiliki visi dan nilai bersama. Kelima, pesan dan perilaku konsisten disampaikan pada pelanggan.<sup>41</sup>

Menurut Edward Sallis, bervariasi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu desain kurikulum, sarana prasarana dan pemeliharannya, lingkungan belajar, sistem dan produser, sumber daya dan pengembangan staf. Sedangkan menurut Ariani, manajemen mutu untuk sektor pendidikan berkaitan dengan kurikulum, penggunaan sumber daya, pengaturan biaya, penggunaan teknologi, pembelajaran, hubungan kerja sama dengan sektor lain serta masalah peraturan pemerintah.<sup>42</sup> Di lembaga pendidikan banyak faktor yang dapat menentukan mutu pendidikan. Mortimore mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan:

- a) Kepemimpinan sekolah yang positif kuat.
- b) Harapan yang tinggi, tantangan bagi berpikir siswa.
- c) Monitor terhadap kemajuan siswa.
- d) Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah.

Insentif dan hadiah.

---

<sup>41</sup> Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), h.45

<sup>42</sup> *Ibid*, h.47

- e) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah.
- f) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten<sup>43</sup>

#### 4. Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran (2007:21) terdiri dari tiga kata kunci yaitu manajemen, mutu, dan pembelajaran. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Dengan dasar pengertian ini manajemen merupakan proses dalam pelaksanaan tugas pendidikan yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Gibson, Ivancevich, dan Donnely dalam Sagala (2007:51), menegaskan bahwa manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang diinginkan dikerjakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan

---

<sup>43</sup> Kompri, *Op.Cit* h. 170-171

manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian mencapai tujuan suatu organisasi. Kata kunci kedua adalah mutu. Mutu atau kualitas merupakan suatu karakteristik dari sesuatu. Menurut Feigenbaum (2008: 29) dalam buku manajemen mutu terpadu :

Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, sekolah dikatakan bermutu jika sekolah tersebut dapat menyajikan jasa/pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Dalam hal ini, mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana pendidikan, metode (metode pembelajaran dan bahan ajar), dan adanya suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Jadi agar proses tidak salah arah, maka sasaran mutu dalam arti hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan harus menentukan target yang akan dicapai untuk setiap jangka waktu tertentu. Input dan proses harus selalu mengacu pada mutu

hasil (output) yang ingin dicapai, yaitu mutu lulusan sekolah. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.

Mutu lulusan baru dapat dinilai mutunya apabila telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan sasaran mutu yang ditentukan. Oleh karena itu mutu dalam bidang pendidikan adalah kesesuaian sistem pendidikan yang ada di sekolah dengan standar yang telah ditetapkan serta memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan pendidikan.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Uno (2008:2), merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Suatu rangkaian interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik/guru dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Interaksi (2009:6) berarti 'two or multy way traffic system', dimana kedua belah pihak berbuat secara aktif dalam suatau frame work dan frame of referene/thinking yang dipahami oleh kedua belah pihak (murid dan guru).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah penciptaan kondisi-kondisi yang dapat menunjang belajar dan membuat hasil guna, dengan situasi eksternal yang dapat mengaktifkan, mendukung setiap proses atau peristiwa belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang



mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.<sup>44</sup>

## **B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran**

### **1. Proses Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan sumber belajar.<sup>45</sup>

#### **a. Silabus**

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok

---

<sup>44</sup> Nur Indah Anggreini, "Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 115 Jakarta", Jurnal Mproment, Vol.1, Edisi. 1 (2014). H.5

<sup>45</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalis Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 4

dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota, dinas provinsi yang bertanggung jawab dibidang pendidikan serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan satuan pendidikan.<sup>46</sup>

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Identitas Mata Pelajaran

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 6-7

- 2) Standar Kompetensi
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 5) Tujuan Pembelajaran
- 6) Materi Ajar
- 7) Alokasi Waktu
- 8) Metode Pembelajaran
- 9) Kegiatan Pembelajaran
- 10) Penilaian Hasil Belajar
- 11) Sumber Belajar

## **2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

### a. persyaratan pelaksanaan pembelajaran

#### 1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan adalah:

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MTS : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik

#### 2) Beban Kerja Minimal Guru

- a) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melakukan tugas tambahan.

- b) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a diatas adalah sekurang kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu

### 3) Buku Teks Pelajaran

- a) Buku teks pembelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1pertama pelajaran.
- c) Selain buku teks pelajaran guru, menggunakan buku paduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- d) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada dipustakaaan sekolah /madrasah

### 4) Pengelolaan Kelas

- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karkteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik

- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplina, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status social.
- h) Guru dapat menghargai peserta didik
- i) Guru memakai pakain yang sopan, bersih, dan rapih.
- j) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- k) Guru dan memulai dan menghargai proses pembelajaran sesuai yang dijadwakan.<sup>47</sup>

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti poroses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 10

- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

## 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>48</sup>

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

### 4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan memperbaiki pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h.13



a. Pengawasan proses pembelajaran

1) Pemantauan

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilain hasil pembelajaran. Pemantaun dilakukan dengan cara melakukan diskusi kelompok terfokus, pengmatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

2) Supervise

Supervise proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilain hasil belajar.

Supervise pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.

Kegiatan supervise dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

3) Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup than perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilain hasi pembelajaran.

Evaluasi peoses pembelajaran diselenggrakan dengan cara;

Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses;

Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

#### 4) Pelaporan

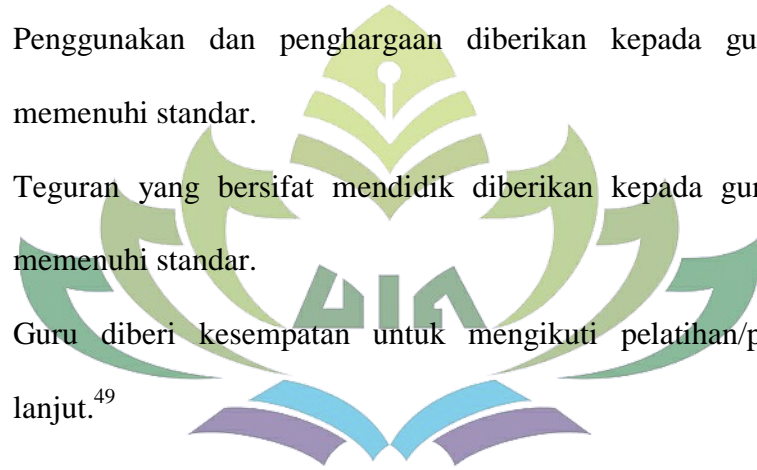
Hasil kegiatan pemantaun, supervise, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

#### 5) Tindak lanjut

Penggunaan dan penghargaan diberikan kepada guru yang tidak memenuhi standar.

Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.<sup>49</sup>



### C. Penelitian yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 bandar Lampung, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Taufik Ikbal, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang Implementasi Manajemen

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h.13-14

Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dengan hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang penulis gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana dikarenakan masih terdapat tenaga pendidik yang belum membuat RPP dan silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Islam masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien, dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik.<sup>50</sup>

- b. Ika Kartika, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung dengan hasil penelitian manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung sudah

---

<sup>50</sup> *Repository.radenintan.ac.id./implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*

berjalan dengan baik. pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan.<sup>51</sup>

- c. Laelatun Nikmah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ketenaga pendidikan, Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Walisongo Tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem dengan hasil penulisan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI SMPN 01 Lasem yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong baik, pelaksanaan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan.<sup>52</sup>

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

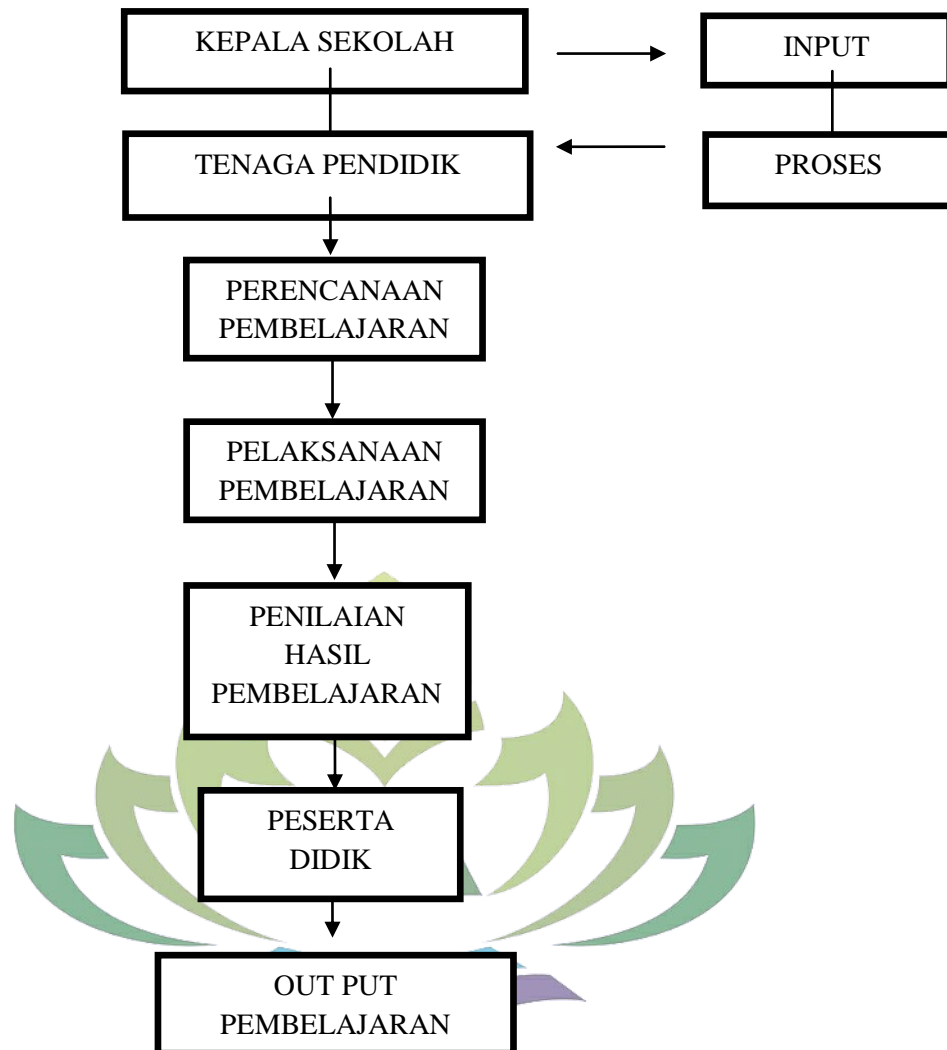
#### **D. Kerangka Berfikir**

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seorang tenaga pendidik, oleh karena itu tenaga pendidik berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui

---

<sup>51</sup> *Repository.radenintan.ac.id./Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. AlHikmah Bandar Lampung*

<sup>52</sup> *Eprints.walisongo.ac.id kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutupembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem*



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir Manajemen Mutu Pembelajaran**

## BAB III

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek

##### 1. Sejarah SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

Berdirinya SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung adalah berdasarkan pertimbangan bahwa di kompleks Way Halim Yayasan Al–Azhar Tanjung Karang telah mempunyai binaan :

- a. 2 buah taman kanak-kanak
- b. 1 buah Sekolah Dasar
- c. 1 buah Sekolah Menengah Pertama
- d. Dan di sekitar Kompleks Way Halim juga banyak berdiri sekolah menengah tingkat Pertama.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka pada tanggal 2 januari 1992 dengan Nomor Surat : 120/YAL/XI/1992, Yayasan Al Azhar Tanjung Karang mengajukan permohonan mendirikan SMA Al Azhar 3 di Way Halim, kepada Kakanwil Depdikbud Propinsi Bandar Lampung, melalui Kakandepdikbud kedaton. Sehingga surat permohonan tersebut di setujui oleh Kakanwil Depdikbud Propinsi Lampung dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 612/I.12/BI/U/1994, tertanggal 26 Januari 1994 dan surat tersebut berlaku sejak di tetapkan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1992.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung
- b. Alamat Sekolah : Jl. M.Nur I Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung
- c. Nama Yayasan : Yayasan Al-Azhar Lampung
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Telepon : ( 0721 ) 774 107
- f. SK Izin Pendirian Sekolah: No. 612/I.12.B1/U/1994Tgl. 26 Januari 1994
- g. Nomor Statistik Sekolah : 302126007093 / 302126001038 / 300380
- h. NPSN : 10807039
- i. Terakreditasi : A
- j. SK. Terakhir Akreditasi : No. Ma.025290 Tanggal 04 November 2014.
- k. Berdiri Sejak : 1992
- l. Status Tanah : Milik Sendiri
- m. Luas Tanah : 1.826 M2
- n. Website : <http://smazgalampung.sch.id>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi merupakan suatu impian atau harapan serta cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah atau pengelola lembaga. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan



nasional. Sedangkan misi sekolah merupakan upaya ataupun tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

a. Visi

Mewujudkan sekolah islam yang disiplin, berkualitas, dan terpercaya.

b. Misi

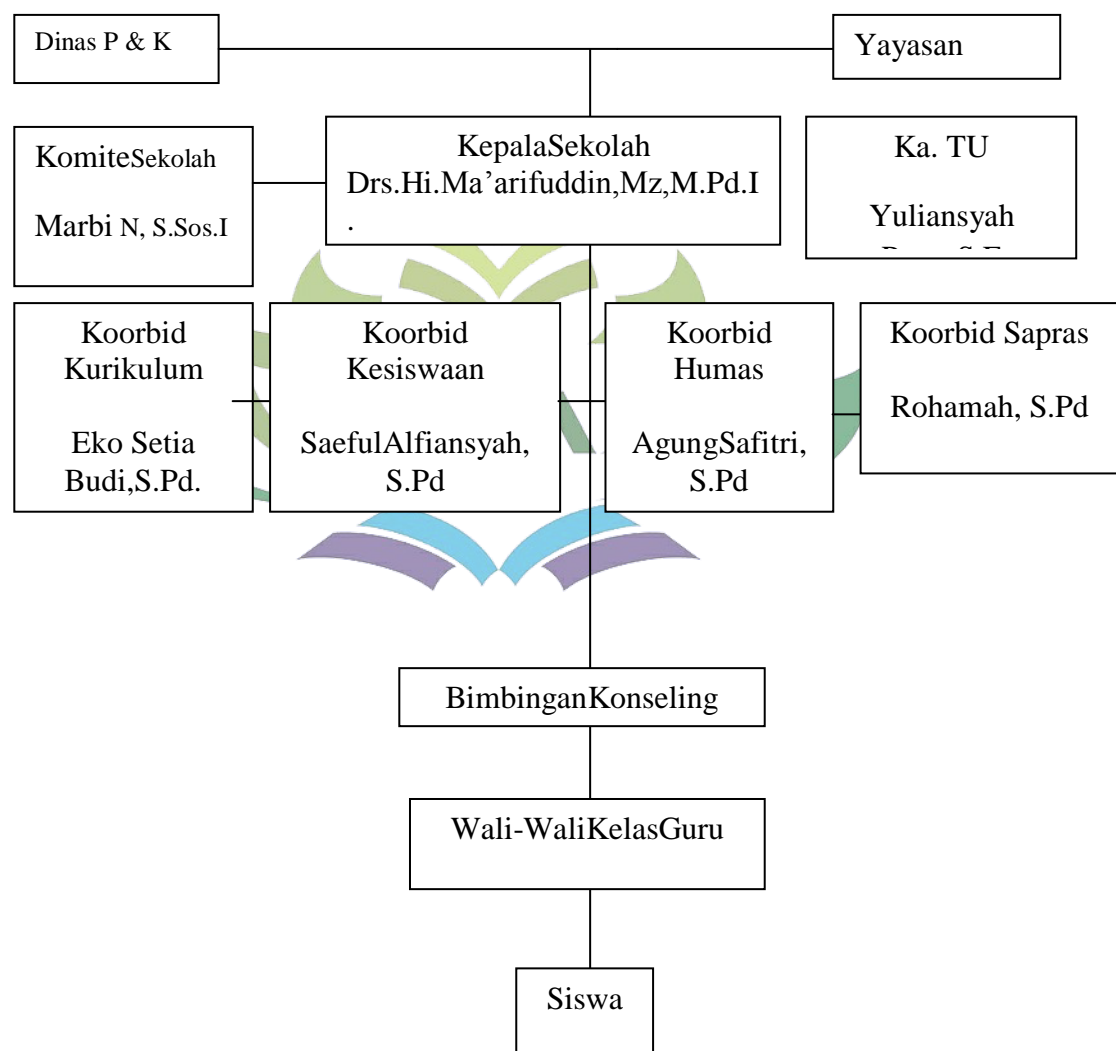
- 1) Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
- 2) Menciptakan nuansa pembelajaran yang Islami, efektif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pendalaman Al Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan dengan berbagai sajian kegiatan
- 4) Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- 5) Menyelenggarakan pola pembelajaran yang profesional.
- 6) Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.
- 7) Menyalakan pijar berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan dikalangan pelajar.
- 8) Meningkatkan kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dalam rangka mewujudkan aspirasinya terkait output yang berkualitas dan diakui dilingkungan pendidikan.
- 9) Mengapresiasi kepercayaan dengan menyediakan sarana pembelajaran yang modern berkarakter IT.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil ( out put ) yang sangat memuaskan.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.
- 4) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi ( TUPOKSI ) dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa).
- 5) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun siswa.
- 6) Terwujudnya sumber daya manusia ( SDM ) di SMA / MA bagi Guru, Karyawan, dan Siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.

#### 4. Struktur Organisasi

Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, kepala sekolah ndibantu oleh beberapa orang wakilkepala sekolah, dewan guru dan staf tata usaha. Struktur organisasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung**

## 5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

### a. Data guru

**Tabel 3.2**  
**Guru dan Karyawan SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Mengajar	Pendidikan	Prodi	Jabatan
1	Drs. Hi. Ma'arifuddin. Mz, M.Pd.I	Agama	S2 UIN RIL	PAI	Kepsek
2	Eko Setia Budi, S. Pd	Matematika	S1 STKIP	Matematika	Kurklm
3	Saeful Alfiansah, S. Pd	Matematika	S1 STKIP	Matematika	Kesis
4	Rohamah, S.Pd	Biologi	S1 UNILA	Biologi	Sarpras
5	Agung Safitri, S.Pd	B. Inggris	S1 UNM	B. Inggris	Humas
6	Mira Agustina,S.Pd	Matematika	S1 UIN RIL	Matematika	Guru
7	Zuraida, S.Pd	Ekonomi	S1 UM	Ekonomi	Guru
8	Lida, S.Pd	Ekonomi	S1 UNILA	Ekonomi	Guru
9	Sumono, S.Pd	Sejarah	S1 UNILA	Sejarah	Guru
10	Selamet Kamso, M.Pd	Sejarah	S2 UNILA	Sejarah	Guru
11	Putut Wisnu Kurniawan, M. Pd	Sejarah	S2 UNS SOLO	Sejarah	Guru
12	Susilawati, S.Sos	PKn	S1 UNILA	PKn	Guru
13	Eliza Afriana, S. Pd	PKn	S1 UNILA	PKn	Guru
14	Sri Astuti, SE	TIK	S1 DARMAJA YA	Komputer	Guru
15	Ali Imron, S. Kom	TIK	S1 STMIK	Komputer	Guru
16	Susarti, S.Pd	B. Indonesia	S1 STKIP	B. Indonesia	Guru
17	Surahmi, S.Pd	B. Indonesia	S1 UNILA	B. Indonesia	Guru
18	Sarah Dhiba Rangkuti, S. Pd	B. Indonesia	S1 UNILA	B. Indonesia	Guru

19	Fransiska Pratiwi Prasakti, S.Pd	B. Indonesia	S1 STKIP	B. Indonesia	Guru
20	Paridah, S.Pd	B. Inggris	S1 STKIP	B. Inggris	Guru
21	Septi Kamelia, S.Pd	B. Inggris	S1 UNILA	B. Inggris	Guru
22	Kosmalinda, S. Pd	B. Inggris	S1 STKIP	B. Inggris	Guru
23	Eka Najati. B, SS, S.Pd	B. Inggris	S1 STKIP	B. Inggris	Guru
24	Khoirunnisa, S. Pd	B. Inggris	S1 UIN RIL	B. Inggris	Guru
25	Nurhayati, S.Pd	Fisika	S1 UNILA	Fisika	Guru
26	Rosmawati, S. Pd	Fisika	S1 UNILA	Fisika	Guru
27	Roudatul Jannah, SP	Fisika	S1 UNILA	Fisika	Guru
28	Vita Nurhayati, S.Pd	Fisika	S1 UNILA	Fisika	Guru
29	Hj. Titien Idayantie, SH	Sosiologi	S1 UNSRI	Sosiologi	Guru
30	Mad Berawi, S. Pd	BP/BK	S1 STKIP	BP/BK	Guru
31	Arif Pambudi, S.Pd	Ekonomi	S1 STKIP	Ekonomi	Guru
32	Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I	BP/BK	S1 UIN KALIJAGA	BP/BK	Guru
33	Ruslan Abdul Gani, S. Pd	BP/BK	S1 UIN RIL	BP/BK	Guru
34	Tri Nuri Hartini, S. Si, M. Pd	Matematika	S1 UNILA	Matematika	Guru
35	Luzy Ervina, S.T.P	Matematika	S1 UNILA	Matematika	Guru
36	Tri Paryanti, S. Si	Matematika	S1 UNILA	Matematika	Guru
37	Siska Oktarina, S. Pd	Matematika	S1 STKIP	Matematika	Guru
38	Mulyani, S.Pd	Geografi	S1 UNILA	Geografi	Guru
39	Vera Maya Sari, S. Pd	Geografi	S1 UNILA	Geografi	Guru
40	Dila Afdila, S. Pd	Geografi	S1 UNILA	Geografi	Guru
41	Arif Rahman Hakim, S.Pd	B. Arab	S1 UIN MALANG	B. Arab	Guru
42	Beni Antoni, S. Pd. I, M.Sos	B. Arab	S2 UIN RIL	B. Arab	Guru
43	Rahmattulloh, S.Pd.I	PAI	S1 UIN RIL	PAI	Guru

44	Yahya, S. Pd.I	PAI	S1 UIN RIL	PAI	Guru
45	Humaidatus Salafiyah, S.Sos.I	PAI	S1 INKAFA	PAI	Guru
46	Ice Rosina Sari, S. Pd	Kimia	S1 UNILA	Kimia	Guru
47	Desi Amalia, S. Pd	Kimia	S1 UNILA	Kimia	Guru
48	Siti Maysaroh, S. Pd	Kimia	S1 UNILA	Kimia	Guru
49	Nanik Oktaviana, S. Pd	Biologi	S1 UNILA	Biologi	Guru
50	Bunga Naria, S. Pd	Biologi	S1 UIN RIL	Biologi	Guru
51	Indra Bangsawan, S. Pd.I	B. Lampung	S1 UIN RIL	B. Lampung	Guru
52	Ery Nurma Jaya, S. Pd	B. Lampung	S1 STKIP	B. Lampung	Guru
53	Desrika Redi Sanjaya, S. Pd	Penjaskes	S1 UNILA	Penjaskes	Guru
54	M. Yusuf, S.Pd	Penjaskes	S1 UNILA	Penjaskes	Guru
55	Novi Andry Yansyah, S.Pd	Penjaskes	S1 STKIP METRO	Penjaskes	Guru
56	Widia Triningrum, S.Pd	SBDK	S1 UNILA	SBDK	Guru
57	Sucia Aprilia, S. Pd	SBDK	S1 UNILA	SBDK	Guru

Sumber : Dokumentasi SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

Dari data tenaga pengajar/guru diatas dapat dilihat bawasanya tenaga pengajar/guru di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung sudah baik, masing-masing tenaga pengajar/guru sudah menempuh pendidikan S1 bahkan S2, sehingga dapat dijadikan teladan yang baik bagi siswa/i SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

**b. Tenaga Kependidikan**

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Tenaga Kependidikan SMA AL-Azhar 3**  
**Bandar Lampung**

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya					Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
							L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	√	√		√				1	3	4
2.	Perpustakaan	√							1		1
3.	Laboran lab. IPA					√				1	1
4.	Teknisi lab. Komputer					√			1		1
5.	Laboran lab. Bahasa					√			1		1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)					√			1		1
7.	Kantin	√								6	6
8.	Penjaga Sekolah	√							1	1	2
9.	Tukang Kebun	√							1	2	3
10.	Keamanan	√							4		4
11.	Kebersihan	√							3	1	4
	<b>Jumlah</b>										<b>28</b>

Sumber : Dokumentasi SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Langkah-langkah Manajemen Mutu Pembelajaran :

### **1. Proses Perencanaan Pembelajaran**

#### **a. Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung bahwa dalam Proses Perencanaan pembelajaran ini pertama guru harus mempelajari dokumen kurikulum yang direncanakan. Kurikulum yang digunakan SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung adalah kurikulum 2013.

Langkah selanjutnya guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang diambil dari sebuah indikator yang disebut dengan silabus, dan diturunkan lagi menjadi RPP, dimana nantinya RPP tersebut digunakan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Observasi**

Untuk mengetahui manajemen Mutu pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, maka penulis menggunakan metode observasi. Sebelum observasi didalam kelas yang dilakukan penulis, penulis melakukan observasi pada guru saat persiapan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selain itu guru juga menyediakan buku teks pelajaran yang relevan ditambah dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta media atau alat-alat pembelajaran yang mendukung,



kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaiannya sesuai dengan RPP. Penulis simpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi penulis, penulis melihat bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan pelajaran, materi, pendekatan, metode, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang saling berkaitan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran telah mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan pengembangan tujuan pembelajarannya telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan.

## 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas guru menerapkan model pembelajaran yaitu ; model pembelajaran discovery learning dengan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, membangun jejaring dan mengkomunikasikan sebagai informasi, dan menarai kesimpulan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode

diskusi kelompok, ceramah, praktek dan penugasan, dan terkadang guru menyesuaikan dengan mata pelajarannya. guru juga menggunakan media pembelajaran yang sudah difasilitasi seperti LCD proyektor, computer, internet, buku, dan laboratorium. Dalam proses pembelajaran guru menerapkan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran k 2013 menekankan siswa yang lebih aktif dibandingkan guru.

b. Observasi

Selanjutnya dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan dengan cukup baik yaitu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan acuan RPP kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Guru juga terlihat mengikuti ketentuan proses pembelajaran kurikulum 2013. Dalam penggunaan metode mengajar guru sudah menggunakan metode yang bervariasi. Metode pembelajaran yang inovatif sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas karena metode yang digunakan tidak hanya itu itu saja. Untuk fasilitas pendukung di setiap kelas penulis melihat sudah dilengkapi LCD proyektor sebagai media pembelajaran pendukung.

### **3. Penilaian Hasil Pembelajaran**

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung bahwa penilaian adalah untuk memperoleh

informasi tentang sejauh mana hasil belajar pesertadidik. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan 3 cara, yakni :

1) sikap

penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap siswa siswi, bagaimana sikap siswa siswi dalam proses pembelajaran. kemudian dibuat lembar observasi sikap peserta didik untuk menilai tingkah laku siswa siswi

2) pengetahuan

penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan tes berupa UB (uji blok) setiap KD yang sudah dipelajari, PTS ( penilaian tengah semester ), dan PAS (penilaian akhir semester)

3) keterampilan

penilaian keterampilan sebagian guru melakukannya dengan memberikan tugas berupa portofolio.

b. Observasi

Bagi pendidik, penilaian pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik penilaian pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada

mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.



## BAB IV

### ANALISIS PENELITIAN

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan di jabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peniliti berikan dalam wawancara yang di adakan pada tanggal

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan pada kepala madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Mutu Pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
  - a. Kegiatan Pendahuluan
  - b. Kegiatan Inti
  - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian Hasil Pembelajaran<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 4

Table 4.1

**Indikator Manajemen Mutu Pembelajaran**

**Pengisian indikator penilain ini diperoleh melalui obsevasi pembelajaran dikelas VII, VIII yang penulis lakukan pada saat melakukan penelitian di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung**

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA
<b>A</b>	<b>PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN</b>		
1	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓	
2	Tersedianya Silabus	✓	
3	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4	Tersedianya Alat Praga dan Media Belajar yang Relevan	✓	
5	Tersedianya Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek	✓	
6	Tersedianya Daftar Hadir Peserta didik dan Diisi Bukti Kehadirannya	✓	
<b>B</b>	<b>PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN</b>		
<b>a</b>	<b>Kegiatan Membuka Pembelajaran</b>		
7	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik	✓	
8	Memulai pelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar	✓	
9	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓	
10	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan	✓	
11	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran yang dilakukan semenarik mungkin	✓	
<b>b</b>	<b>Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran</b>		
12	Penguasaan bahan belajar (materi	✓	

	pembelajaran)		
13	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓	
14	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓	
15	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓	
16	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓	
17	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik	✓	
18	Ketetapan dalam menggunakan alokasi waktu yang disediakan	✓	
19	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	✓	
<b>c</b>	<b>Kegiatan Penutup Pembelajaran</b>		
20	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓	
21	Memberikan Penilaian lisan maupun tulisan	✓	
22	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓	
<b>C</b>	<b>PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</b>		
23	Penilaian perilaku terhadap peserta didik	✓	
24	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓	
25	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dalam tugas tertentu	✓	

Sumber: Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai Implementasi manajemen pembelajaran yang mengacu pada teori Rusman diatas sebagai berikut:

## 1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Hi. Ma'arifuddin selaku Kepala sekolah di SMA AL-Azhar 3 bandar lampung, beliau mengatakan bahwa memang benar dalam perencanaan pembelajaran guru-guru yang ada di SMA AL-azhar 3 bandar lampung harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mereka harus membuat RPP, dan silabus serta perangkat pembelajaran lainnya. Tetapi terkadang masih ada guru yang telat atau tidak membuat RPP, semua itu dikarenakan guru kurang paham, dan juga kesibukan guru tersebut menyebabkan tidak sempat membuatnya. Maka jika ada guru yang telat atau tidak membuat RPP saya langsung menegur guru tersebut, dan saya juga selalu mengarahkan dan memberi pembinaan dalam program penyusunan perangkat belajar, dan saya selalu memantau kegiatan proses belajar mengajar diruangan melalui CCTV yang terpasang.<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Rahmat di SMA AL-Azhar 3 bandar lampung, beliau mengatakan

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>55</sup> Drs. Hi. Ma'arifuddin, MZ, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 12 Mei 2019



bahwa kami selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan silabus. Agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksakannya dengan maksimal. Kami juga mempersiapkan alat praga dan media yang relevan. Sehingga murid bisa memahami tentang materi yang disampaikan. Akan tetapi apabila guru-guru yang ada disini tidak membuat RPP, kepala sekolah langsung menegur. Dan kami selalu dipantau dengan kepalah sekolah pada saat proses pembelajaran melalui CCTV yang terpasang.<sup>56</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan di SMA AL-Azhar 3 bandar lampung. Ibu Mira mengatakan bahwa kami (dewan guru) selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran, saya selalu membuat RPP, dan Silabus agar nanti ketika pelaksanaan pembelajaran bisa melaksanakannya dengan maksimal, karena itu adalah salah satu dari perencanaan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang dilakukan dalam keberhasilan pembelajaran.<sup>57</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan, prota, promes, silabus, RPP terlampir. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di SMA AL-Azhar 3

---

<sup>56</sup>Rahmatullah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran PAI, *SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 25 Mei 2019

<sup>57</sup>Mira Agustina, S.Pd, Guru Mata Pelajaran MTK, *SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 26 Mei 2019

bandar lampung sudah berjalan dengan baik. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

## 2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

### a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran

Bapak Hi. Ma'arifuddin selaku Kepala sekolah SMA AL-Azhar 3 bandar lampung, menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di SMA AL-Azhar 3 bandar lampung terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.<sup>58</sup>

Hasil wawancara dengan tersebut di perkuat dengan bapak Rahmat. Beliau menjelaskan bahwa Terkait rombongan belajar di SMA AL-Azhar 3 bandar lampung sudah berjalan efektif, sesuai dengan jumlah maksimalnya.

---

<sup>58</sup> Drs. Hi. Ma'arifuddin, MZ, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 12 Mei 2019

Sehingga kami sebagai tenaga pendidik lebih leluasa berinovasi membuat kelas menjadi hidup dan nyaman.<sup>59</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik tersebut di pertegas dengan dokumentasi yang penulis lakukan, sebagai berikut: Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan tidak melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 28-32 peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa:

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK MAK : 32 peserta didik<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi serta teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal rombongan belajar (Rombel) sudah efektif, hal itu dikarenakan jumlah peserta didik sebanding dengan jumlah ruangan yang tersedia. Ini menjadi suatu keuntungan tersendiri bagi pihak sekolah terutama bagi dewan tenaga pendidik SMA AL-Azhar 3 bandar lampung agar terus mengembangkan kreatifitas, berinovasi, dan berdaya saing tinggi.

Peneliti pun juga melakukan wawancara terkait dengan pengelolaan kelas yang ada di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Menurut salah satu

---

<sup>59</sup> Rahmatullah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran PAI, SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, Wawancara 25 Mei 2019

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 9

guru yaitu Ibu Mira, beliau mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas dilakukan secara baik, efektif dan efisien maka suasana pembelajaran akan lebih menarik, namun masih ada guru yang belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga siswa siswinya rebut dikelas dan keluar kelas dan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif.<sup>61</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu guru tersebut di perkuat dengan ketika peneliti melakukan observasi, hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengelolaan kelas dengan baik hal ini terlihat dari beliau mengatur tempat duduk semenarik dan serapih mungkin, memberi apersepsi dan motivasi sebelum menyampaikan pelajaran, memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru menghargai setiap siswa saat proses pembelajaran tanpa memandang latar belakang, suku, jenis kelamin, dan status sosial dan ekonomi.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan Sri Rahayu selaku peserta didik SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sebagai berikut: Pada saat proses pembelajaran berlangsung kami sering merasa bosan namun guru juga mempunyai banyak cara agar kami tetap menyimak pelajaran, karena terkadang tempat duduk

---

<sup>61</sup>Mira Agustina, S.Pd, Guru Mata Pelajaran MTK, *SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 26 Mei 2019

kami di atur tergantung kemauan gurunya, beliau juga dalam menyampaikan materi semangat, asik dan suara nya keras. Metode yang digunakan pun membuat kami semangat mengikuti pembelajaran.<sup>62</sup>

Adapun teori yang terkait dengan pengelolaan kelas , rusman menyatakan bahwa:

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 3) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 4) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 5) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latang belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 6) Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi oleh peneliti dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa dalam

---

2019 <sup>62</sup>Sri Rahayu, *Peserta Didik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei

<sup>63</sup>*Ibid*, Rusman, h. 10

hal pengelolaan kelas guru melaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, tenaga pendidik sudah mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran juga dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata yang digunakan oleh guru santun dan dapat dipahami oleh peserta didik sesuai indikator dari teori Rusman tersebut.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>64</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu ibu Mira bahwa beliau selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang beliau seperti memberi salam, menyapa, mengondisikan siswa, mengecek kehadiran siswa, memberi motivasi belajar, mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan di capai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, dan juga mengaitkan materi yang

---

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 11

akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga hendaknya perlu diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.<sup>65</sup>

Hasil wawancara tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Arya Aliefio Akbar siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung mengatakan, benar sebelum pelajaran dimulai, guru mengingatkan soal kebersihan dan kerapihan kelas, selalu memberi motivasi, dan mengaitkan pelajaran yang akan di bahas dengan pelajaran yang sudah dipelajari..<sup>66</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan pendahuluan, guru sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat (dokumentasi terlampir).

## 2) Kegiatan Inti

Menurut Teori Rusman Kegiatan inti adalah suatu proses dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti ini dilaksanakan secara sistematis dan sistemik

<sup>65</sup>Mira Agustina, S.Pd, Guru Mata Pelajaran MTK, *SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 26 Mei 2019

<sup>66</sup> Arya Aliefio Akbar, *Peserta Didik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei 2019

melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>67</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Rahmat selaku guru mata pelajaran PAI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa pada saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran memang sudah ketentuannya materi yang di sampaikan sesuai dengan acuan RPP yang dipakai yaitu kurikulum 2013, materi harus jelas, memiliki wawasan yang luas, keterampilan, inovasi, dan kreativitas itu semua harus di kuasai dan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan guru tersebut relevan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Arya Aliefio Akbar siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung mengatakan Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menerangkan pelajaran dengan jelas dan sabar, guru menerapkan system kerja kelompok, jika ada yang tidak kami mengerti, guru menjelaskan kembali lalu di lanjutkan dengan berdiskusi dengan teman satu kelompok.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut di perkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam kegiatan pendahuluan, tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dan RPP yang dibuat (dokumentasi terlampir).

---

<sup>67</sup>*Ibid*, Rusman, h. 11

<sup>68</sup>Rahmatullah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran PAI, *SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 25 Mei 2019

<sup>69</sup> Arya Aliefio Akbar, *Peserta Didik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei 2019



### 3) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.<sup>70</sup>

Teori ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Marbi selaku guru SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut: Tentu, ketika menutup pelajaran saya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, setelah itu saya yang memperjelas kesimpulan dari siswa tersebut, melakukan evaluasi serta melakukan pengayaan dan pendalaman seperti memberikan tugas rumah/ PR dan diakhiri dengan salam.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan guru tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, sebagai berikut: Ya, guru selalu memberi kami kesempatan untuk menyimpulkan pelajaran apa yang telah disampaikan, menanyakan lagi apa yang telah disampaikan dan guru mempertegas apa yang telah di sampaikan.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan guru dan siswa tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh guru dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta pendalaman, guru melakukan tindak

---

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 13

<sup>71</sup>Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I, *Guru SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 27 Mei 2019

<sup>72</sup>Sri Rahayu, *Peserta Didik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei 2019

lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok, dan guru juga memberikan informasi tentang rencana kegiatan berikutnya.

Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan umpan balik, rangkuman atau kesimpulan, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

### **3. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.<sup>73</sup>

Hal ini disampaikan oleh Hi. Ma'arifuddin, kepala SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta

---

<sup>73</sup> *Ibid*, Rusman, h. 14

untuk memantau dan mengevaluasi, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan.<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan kepala SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Marbi tenaga Guru SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung, sebagai berikut: dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran dengan 3 cara yaitu penilain sikap, penilain pengetahuan, dan keterampilan.<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik. Sri Rahayu mengatakan Ya, pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan kelas pasti hasil tugas kami selalu dikumpul untuk diberi nilai. Tidak hanya nilai pengetahuan aja yang dinilai tetapi nilai keterampilan, dan nilai sikap, dan beliau memiliki buku penilaian yang berisi tentang kami.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori diatas, maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator manajemen mutu pembelajaran dari teori rusman.

---

<sup>74</sup> Drs. Hi. Ma'arifuddin, MZ, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 12 Mei 2019

<sup>75</sup> Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I, *Guru SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 27 Mei 2019

<sup>76</sup> Sri Rahayu, *Peserta Didik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei 2019

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

berdasarkan hasil penelitian dan bahasan penelitian di SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan sebagai berikut:

##### **1. Proses Perencanaan Pembelajaran**

Dalam Perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus sebagai perencanaan pembelajaran yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran yang diharapkan. Ini sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Dan Terkadang masih ada guru yang tidak membuat RPP dan silabus.

##### **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Tenaga pendidik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung sudah melaksanakan atau melakukan Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

##### **3. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Dalam penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu mutu pembelajaran dari teori rusman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Proses Perencanaan Pembelajaran**

Seharusnya bagi guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang ada, meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Supaya pada pelaksanaan pembelajaran bisa melaksakannya dengan maksimal.

### **2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik pendahuluan, inti, dan penutup hendaknya perlu pengoptimalan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran harus dibuat semenarik dan seoptimal mungkin agar peserta didik dapat menerima dan merespon pembelajaran secara maksimal.

### **3. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Ketika tenaga pendidik atau guru melakukan penilaian terhadap siswa seharusnya prosedur dan instrument penilaian pada saat proses pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilain yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016
- Arya Aliefio Akbar, *Peserta Didik SMA AL-azhar Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei 2019
- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Pena Cisatria, 2007
- Drs. Hi. Ma'arifuddin, MZ, M.Pd.I, *Kepala Sekolah SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 12 Mei 2019
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006
- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: press, 2012

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Melayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Askara, 2016
- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Mira Agustina, S.Pd, Guru Mata Pelajaran MTK, *SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 26 Mei 2019
- Marbi Nurwahyudi, S.Sos.I, *Guru SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 27 Mei 2019
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-3, 2003
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, Jogjakarta: Aar-ruzz Media, 2011
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Banskung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Nana Sudjana, *Tuntuta Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertas*, Bandung: SinarBaru Algensindo Offset, 1999
- Nur Indah Anggreini, "Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Negri 115 Jakarta", *Jurnal Mproment*, Vol.1, Edisi. 1 2014
- Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttah Al-Fatih Bandar Lampung", *Al-Idarah*, Vol 6, No.2 2016

- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionilis Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Rahmatullah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran PAI, *SMA AL-azhar 3 Bandar Lampung*, Wawancara 25 Mei 2019
- Sorby Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil* , Lombok: Holistica, 2013
- Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor: IPB Press, 2016
- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, Jakarta:Alfabeta, 2013
- Suaedi Hammodo Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, Bogor: IPB Press, 2016), 2016
- Sri Rahayu, *Peserta Didik SMA AL-azhar Bandar Lampung*, Wawancara 28 Mei 2019
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2012
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Yanti Sri Danarwati, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal*, Vol 84 (2013), h.4–6  
<<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>>



